

Cendikia : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 1, November 2025

e-ISSN: xxxx-xxxx

Article Info:

Received date: 24 November 2025

Revised date : 25 November 2025

Accepted date: 27 November 2025

Peningkatan Literasi Wakaf Uang (Cash Waqf) Bagi Santri Di Pondok Pesantren Trubus Iman Di Paser, Kalimantan Timur

Miftahul Huda¹, Swadia Gandhi Mahardika², Purwanti^{3*}

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Jalan Kuaro, Kampus Gunung Kelua, Samarinda,
Kalimantan Timur 75119, Indonesia

E-mail: Purwantismart2000@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi wakaf uang (cash waqf) bagi para santri di Pondok Pesantren Trubus Iman, Paser, Kalimantan Timur. Mitra sasaran kegiatan ini adalah santri tingkat menengah yang diharapkan mampu memahami konsep wakaf uang sebagai instrumen keuangan sosial Islam yang produktif dan relevan dengan kebutuhan ekonomi umat. Pendekatan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi interaktif, diskusi kelompok dan studi kasus. Capaian utama dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan santri mengenai definisi, landasan hukum, mekanisme penghimpunan, pengelolaan, serta manfaat wakaf uang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi potensi wakaf uang di lingkungan pesantren. Dampak yang dirasakan mitra yaitu meningkatnya kesadaran dan motivasi santri untuk berpartisipasi dalam gerakan wakaf produktif, serta bertambahnya wawasan pengurus pesantren mengenai peluang pengembangan program wakaf uang sebagai sumber pendanaan berkelanjutan untuk kegiatan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

Kata Kunci: Literasi, Pengelolaan, Wakaf Uang.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve cash waqf literacy among students at the Trubus Iman Islamic Boarding School in Paser, East Kalimantan. The target partners for this activity are middle-level students who are expected to be able to understand the concept of cash waqf as a productive Islamic social financial instrument relevant to the economic needs of the community. The activity approach is carried out through interactive socialization methods, group discussions, and case studies. The main achievements of this activity include increasing students' knowledge regarding the definition, legal basis, collection mechanisms, management, and benefits of cash waqf in community economic empowerment. In addition, students also demonstrated an increased ability to identify the potential for cash waqf in the Islamic boarding school environment. The impact felt by partners includes increased awareness and motivation of students to participate in the productive waqf movement, as well as increased insight among Islamic boarding school administrators regarding the opportunities for developing cash waqf programs as a sustainable source of funding for educational activities and economic empowerment.

Keywords: Literacy, Management, Cash Endowments.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat. Seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan masyarakat modern, bentuk wakaf tidak hanya terbatas pada tanah atau bangunan, namun juga berkembang dalam bentuk wakaf uang (cash waqf). Wakaf uang menjadi alternatif yang fleksibel dan praktis untuk mengembangkan potensi ekonomi umat secara lebih luas, termasuk dalam mendukung kegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, wakaf uang didefinisikan sebagai wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Dalam konteks ini, uang yang diwakafkan tidak boleh digunakan secara langsung, namun harus diinvestasikan pada instrumen-instrumen syariah yang aman dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan umat. Wakaf uang memberikan peluang bagi semua kalangan, termasuk masyarakat dengan kemampuan finansial terbatas, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan wakaf.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman generasi muda, menjadi tempat yang sangat strategis dalam penyebaran dan peningkatan literasi wakaf uang. Para santri yang merupakan generasi penerus diharapkan tidak hanya memahami konsep wakaf secara fikih, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial dan ekonomi secara produktif. Hal ini menjadi sangat penting mengingat masih rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap wakaf uang, terutama di kalangan generasi muda.

Berdasarkan pengamatan awal di Pondok Pesantren Trubus Iman di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, ditemukan bahwa mayoritas santri belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai konsep dan praktik wakaf uang. Hal ini menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi wakaf sebagai alat pemberdayaan umat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program peningkatan literasi wakaf uang melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri tentang wakaf uang sebagai bagian dari instrumen ekonomi Islam yang memiliki nilai spiritual dan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan wakaf uang yang produktif, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan di tengah masyarakat dalam mendorong optimalisasi potensi wakaf.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Peningkatan Literasi Wakaf Uang (Cash Waqf) bagi Santri di Pondok Pesantren Trubus Iman, Paser, Kalimantan Timur”* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang konsep wakaf uang baik dari sisi teoretis maupun aplikatif, serta membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya instrumen wakaf uang dalam mendukung pembangunan ekonomi umat. Dengan kegiatan ini, santri diharapkan mampu menjadi agen literasi keuangan syariah dan turut aktif mengembangkan potensi wakaf produktif secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat jiwa kewirausahaan sosial berbasis syariah yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus membangun pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Teori tentang wakaf antara lain:

a) Pengertian Wakaf.

Wakaf adalah penahanan harta yang dapat dimanfaatkan tanpa mengurangi zatnya dan disalurkan untuk kepentingan umum sesuai syariah (Departemen Agama RI, 2013). Dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 disebutkan bahwa wakaf merupakan perbuatan

hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai ketentuan syariah (Republik Indonesia, 2004).

b) Wakaf Uang (Cash Waqf)

Wakaf uang adalah penyerahan sejumlah uang oleh wakif yang dikelola secara produktif oleh nazhir untuk menghasilkan manfaat sosial bagi penerima wakaf (MUI, 2002). Wakaf uang memiliki karakteristik utama yaitu pokok modal (cash) tidak boleh berkurang, tetapi dikelola agar menghasilkan manfaat ekonomi bagi mauquf 'alaih (Halim, 2015). Keunggulan wakaf uang adalah sifatnya yang fleksibel, mudah dilakukan oleh masyarakat, dan berpotensi menjadi sumber pendanaan berkelanjutan bagi sektor sosial dan pendidikan (Ascarya & Cahyono, 2016).

c) Literasi Wakaf

Literasi wakaf adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep, regulasi, dan mekanisme pengelolaan wakaf, termasuk wakaf uang (Aziz, 2019). Indikator literasi wakaf meliputi pemahaman dasar tentang wakaf, pengetahuan tentang lembaga wakaf, kesadaran akan manfaat ekonomi wakaf, dan keterlibatan dalam kegiatan wakaf (Huda & Gofur, 2017). Tingkat literasi wakaf di Indonesia masih rendah meskipun potensi wakaf cukup besar, sehingga diperlukan edukasi masif di lembaga pendidikan termasuk pesantren (BWI, 2020).

d) Peran Wakaf Uang dalam Pemberdayaan Ekonomi

Wakaf uang berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi melalui pembiayaan usaha produktif, penyediaan modal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kahf, 1999). Dalam ekonomi syariah, wakaf uang mampu menciptakan efek berganda karena hasil pengelolaan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat luas (Chapra, 2000). Beberapa studi menyebutkan bahwa wakaf uang mendukung redistribusi pendapatan dan membantu pengentasan kemiskinan (Cizakca, 2011).

e) Kondisi Literasi Wakaf pada Lembaga Pendidikan Pesantren

Penelitian menunjukkan bahwa santri umumnya memahami wakaf dalam bentuk tradisional seperti tanah atau bangunan, namun belum terbiasa dengan konsep wakaf modern seperti wakaf uang (Nasution, 2018). Rendahnya paparan materi wakaf produktif menyebabkan perlunya program edukasi berbasis praktik bagi santri di pesantren (Suharto, 2020). Pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat literasi wakaf karena santri merupakan kelompok yang sangat dekat dengan ajaran syariah (Hafidhuddin, 2015).

Kajian Literatur dan Hasil Observasi Awal terhadap Kondisi Mitra

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi wakaf di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek wakaf uang sebagai instrumen ekonomi modern (BWI, 2020). Pemahaman masyarakat, termasuk kelompok santri, umumnya masih terbatas pada wakaf tradisional seperti tanah dan bangunan, sehingga konsep wakaf uang belum banyak dipahami secara komprehensif (Aziz, 2019).

Riset lainnya mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi, minimnya materi kurikulum terkait wakaf produktif, serta belum optimalnya peran lembaga wakaf menyebabkan pengetahuan wakaf uang di kalangan pelajar pesantren masih rendah (Nasution, 2018). Selain itu, edukasi tentang wakaf uang seringkali hanya disampaikan dalam bentuk teori, sehingga peserta sulit memahami implementasi praktis dalam kehidupan nyata (Suharto, 2020). Hasil observasi awal terhadap Pondok Pesantren Trubus Iman di Paser menunjukkan bahwa para santri memiliki minat tinggi terhadap ekonomi syariah, tetapi pemahaman mereka tentang wakaf uang masih sangat terbatas karena belum pernah memperoleh materi secara

khusus mengenai konsep wakaf produktif (Purwanti, 2024). Pesantren juga belum memiliki program literasi wakaf uang yang terstruktur dan masih berfokus pada pengajaran fiqih wakaf klasik, sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan yang mampu memperkenalkan santri pada praktik wakaf uang yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan ekonomi saat ini (Huda & Gofur, 2017). Lingkungan pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan literasi wakaf karena kedekatannya dengan ajaran syariah dan nilai-nilai filantropi Islam, sehingga intervensi berupa program Pelatihan Literasi Wakaf Uang sangat tepat untuk diterapkan (Hafidhuddin, 2015).

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

- a) Meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep dasar wakaf uang (cash waqf), termasuk pengertian, landasan hukum, dan kedudukannya dalam ekonomi Islam.
- b) Meningkatkan literasi keuangan syariah pada santri, khususnya terkait pengelolaan wakaf uang secara produktif dan berkelanjutan.
- c) Menanamkan kesadaran dan motivasi santri untuk berpartisipasi aktif menjadi bagian dari generasi yang melek wakaf dan mampu mendorong ekonomi umat.
- d) Memberikan keterampilan praktis kepada santri dalam menghitung, memahami alur penyaluran, dan pengelolaan wakaf uang melalui lembaga resmi (nazhir).
- e) Mendukung program pemberdayaan ekonomi pesantren, agar para santri mampu menerapkan konsep wakaf uang dalam kegiatan ekonomi yang produktif.
- f) Membangun kolaborasi antara tim pengabdian, pesantren, dan lembaga nazhir sebagai langkah awal implementasi wakaf uang di lingkungan pesantren.

Sasaran Kegiatan

- a) Santri Pondok Pesantren Trubus Iman Paser, khususnya santri tingkat menengah dan atas yang sudah memahami dasar-dasar ekonomi Islam.
- b) Guru/ustadz pembina ekonomi dan keagamaan di pesantren yang akan menjadi perpanjangan tangan untuk edukasi lanjutan mengenai wakaf uang.
- c) Pengurus pesantren yang berperan dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan unit usaha berbasis wakaf produktif.
- d) Calon kader literasi wakaf di lingkungan pesantren yang akan menjadi agen penyebar edukasi kepada sesama santri dan masyarakat sekitar.
- e) Lingkungan pesantren secara umum sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang berpotensi menerapkan wakaf uang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Manfaat Kegiatan PKM

1) Bagi Santri

- a. Meningkatkan pemahaman santri tentang konsep wakaf uang (cash waqf) secara syariah dan praktis.
- b. Membentuk kesadaran berwakaf sejak usia muda sebagai bagian dari ibadah dan pemberdayaan ekonomi umat.
- c. Menambah wawasan tentang pengelolaan wakaf uang secara produktif dan berkelanjutan.
- d. Mendorong kemampuan santri untuk menjadi duta literasi wakaf di masyarakat sekitar.

2) Bagi Pondok Pesantren Trubus Iman

- a. Membantu pesantren dalam mengembangkan edukasi ekonomi syariah berbasis wakaf.

- b. Memberikan wawasan untuk pengembangan program kemandirian finansial berbasis wakaf produktif.
 - c. Memperkuat kerja sama antara pesantren dengan perguruan tinggi dalam pembinaan literasi keuangan syariah.
- 3) Bagi Dosen Pelaksana
- a. Menambah pengalaman praktik pengabdian masyarakat dalam bidang ZISWAF.
 - b. Menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - c. Memperluas jejaring dengan lembaga pendidikan dan masyarakat.
- 4) Bagi Masyarakat
- a. Meningkatkan kesadaran tentang peran wakaf uang dalam pemberdayaan ekonomi umat.
 - b. Menumbuhkan pemahaman tentang pengelolaan wakaf yang transparan dan akuntabel.

Ruang Lingkup Kegiatan

- 1) Edukasi dan Sosialisasi Wakaf Uang
- a. Penyampaian materi dasar tentang wakaf uang: pengertian, dalil, hukum, dan manfaat.
 - b. Penjelasan perbedaan wakaf uang dengan wakaf harta tetap.
 - c. Pengenalan lembaga pengelola wakaf (nazhir) dan mekanisme penyalurannya.
- 2) Workshop Praktis Pengelolaan Wakaf Uang
- a. Simulasi penyetoran wakaf uang melalui lembaga resmi (BAZNAS/LAZNAS).
 - b. Penjelasan sistem wakaf produktif dan model pengembangannya.
 - c. Pelatihan penyusunan laporan sederhana pengelolaan wakaf.
- 3) Pendampingan Literasi Wakaf
- a. Pendampingan santri untuk membuat ringkasan materi wakaf.
 - b. Diskusi kelompok mengenai potensi wakaf di lingkungan pesantren.
- 4) Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan
- a. Diskusi reflektif tentang manfaat sosialisasi.
 - b. Dokumentasi kegiatan dan pembuatan laporan akhir program.
- 5) Publikasi Hasil Kegiatan
- Penyusunan artikel atau laporan untuk dipublikasikan sebagai luaran PKM.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Trubus Iman, yang berlokasi di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Ponpes ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki jumlah santri cukup besar dan memiliki kebutuhan peningkatan literasi ekonomi syariah, khususnya terkait wakaf uang (cash waqf). Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4 hari, dimulai pada tanggal 8 Oktober sd. Tanggal 11 Oktober 2025. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 40 peserta. Kegiatan tersebut mencakup mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Jadwal pelaksanaan dibagi sebagai berikut:

- a) Bulan pertama: Penyusunan materi, koordinasi dengan pihak mitra, observasi awal.
- b) Bulan kedua: Pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi serta evaluasi hasil kegiatan.

Mitra Sasaran dan Karakteristiknya

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren Trubus Iman dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1. Rentang usia antara 13–16 tahun.

2. Memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, namun pengetahuan ekonomi syariah modern seperti wakaf uang masih terbatas.
3. Tingkat pemahaman literasi keuangan dan instrumen filantropi Islam bervariasi, sehingga membutuhkan pendekatan edukatif yang sederhana, aplikatif, dan kontekstual.
4. Santri memiliki minat besar terhadap kegiatan pengembangan diri, terutama yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan kewirausahaan islami.

Pemilihan mitra ini bertujuan agar santri dapat memahami konsep wakaf uang secara komprehensif dan mampu mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari maupun kegiatan pesantren.

Metode Pendekatan yang Digunakan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan kombinasi pendekatan sebagai berikut:

1) Metode Partisipatif

Santri dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari diskusi, tanya jawab, latihan, hingga praktik sederhana terkait pencatatan dan simulasi wakaf uang. Pendekatan partisipatif dipilih agar santri merasa memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

2) Metode Edukatif

Metode ini digunakan melalui penyampaian materi berupa:

- a. Pengertian wakaf uang
- b. Dalil syar'i
- c. Mekanisme dan regulasi wakaf uang di Indonesia
- d. Peran LKS-PWU (Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang)
- e. Manfaat wakaf uang bagi umat

Materi disampaikan menggunakan media power point, video edukasi, dan modul pembelajaran.

3) Metode Pelatihan (Training)

Santri diberikan pelatihan praktis berupa:

- a. Simulasi wakaf uang sederhana
- b. Cara mengisi formulir wakaf
- c. Pemahaman alur penyaluran wakaf produktif
- d. Sesi pemecahan studi kasus terkait wakaf uang

4) Metode Advokasi Ringan

Pendampingan dilakukan agar santri memahami secara menyeluruh mekanisme wakaf uang, sekaligus memberikan rekomendasi kepada pengelola pesantren tentang potensi pengembangan wakaf uang di lingkungan pesantren.

Rencana Kegiatan dan Tahapan Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren Trubus Iman.
- b. Observasi awal terkait pemahaman santri mengenai wakaf uang.
- c. Penyusunan materi edukasi dan sosialisasi

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pembukaan dan Sosialisasi Program
Menjelaskan tujuan kegiatan PKM kepada santri dan pengelola pesantren.
- b. Penyampaian Materi Literasi Wakaf Uang

- Sesi ini dilakukan secara interaktif untuk memperkenalkan dasar konsep dan praktik wakaf uang.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab
Mendorong santri agar memahami kasus-kasus nyata wakaf uang dan penerapannya.
 3. Tahap Pendampingan
Pendampingan dilakukan untuk memastikan pemahaman santri dalam menerapkan konsep wakaf uang, serta membantu pihak pesantren merencanakan potensi implementasi wakaf uang di lingkungan mereka.
 4. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui:
Observasi keaktifan peserta: Metode ini dilakukan dengan mengamati perilaku dan partisipasi santri selama kegiatan berlangsung. Yang diamati meliputi:
 - a. Keaktifan bertanya
 - b. Keterlibatan dalam diskusi
 - c. Kemampuan menjawab pertanyaan spontan
 - d. Sikap antusias dan fokus selama penyampaian materi
 - e. Wawancara singkat dengan ustaz/ustazah pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur agar tujuan peningkatan literasi wakaf uang dapat tercapai secara optimal:

- 1) Koordinasi Awal dan Perizinan
Tim melakukan komunikasi awal dengan pimpinan Pondok Pesantren Trubus Iman untuk menjelaskan tujuan kegiatan, sasaran, metode, serta waktu pelaksanaan. Proses perizinan berlangsung lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak pesantren.
- 2) Identifikasi Kebutuhan Santri
Tim melakukan observasi dan diskusi dengan pengurus pesantren mengenai tingkat pemahaman santri terkait wakaf uang, pola pembelajaran yang sesuai, serta penyusunan materi yang relevan dan mudah dipahami.
- 3) Penyusunan Materi dan Media Pembelajaran
Materi disusun meliputi: konsep dasar wakaf uang, landasan hukum, mekanisme pelaksanaan, peran lembaga wakaf, serta urgensi wakaf produktif dalam pembangunan ekonomi umat. Media pembelajaran berupa slide, serta studi kasus praktis.
- 4) Pelaksanaan Sosialisasi dan Workshop
Kegiatan sosialisasi diberikan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan wakaf uang. Pendekatan ini dipilih agar santri lebih mudah memahami konsep dan aplikasinya.
- 5) Pelaksanaan Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan metode observasi keaktifan peserta: Metode ini dilakukan dengan mengamati perilaku dan partisipasi santri selama kegiatan berlangsung. Yang diamati meliputi:
 - a. Keaktifan bertanya
 - b. Keterlibatan dalam diskusi
 - c. Kemampuan menjawab pertanyaan spontan
 - d. Sikap antusias dan fokus selama penyampaian materiTim juga menggunakan lembar refleksi Latihan soal, diskusi kelompok, dan pertanyaan lisan untuk memperkuat evaluasi.

6) Penutupan dan Penyerahan Kenang-Kenangan

Kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan moral mengenai pentingnya wakaf produktif serta dokumentasi bersama seluruh peserta

Hasil yang Dicapai Dibandingkan dengan Tujuan Awal

Secara umum, hasil kegiatan dapat dikatakan mencapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan. Perbandingan antara tujuan awal dan hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

Tujuan 1: Meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep wakaf uang.

Hasil: Peningkatan pengetahuan terlihat dari perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah santri diberikan materi. Sebelum penyampaian materi para santri Sebagian besar belum mampu menjelaskan kembali pengertian wakaf uang dan dasar hukumnya. Setelah para santri mendapatkan materi para santri dapat menjelaskan Kembali pengertian wakaf uang dan dasar hukumnya.

Tujuan 2 : Menumbuhkan kesadaran pentingnya wakaf produktif dalam pembangunan umat.

Hasil:

- a. Santri menunjukkan antusiasme tinggi dan memberikan ide-ide pengembangan wakaf untuk unit usaha pesantren.
- b. Sebagian besar peserta menyatakan kegiatan ini menambah motivasi untuk berpartisipasi dalam gerakan wakaf produktif.

Dampak terhadap Mitra

Kegiatan ini memberikan beberapa dampak positif bagi Pondok Pesantren Trubus Iman:

1) Peningkatan Literasi Wakaf Uang

Para santri kini lebih memahami konsep wakaf uang secara komprehensif, tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga instrumen ekonomi syariah yang mampu meningkatkan kesejahteraan.

2) Meningkatnya Kesadaran dan Partisipasi

Adanya peningkatan minat santri untuk menjadi bagian dari kegiatan wakaf produktif pesantren, termasuk dalam hal edukasi kepada teman sebaya.

3) Penguatan Kapasitas Pesantren

Pengurus pesantren mendapatkan gambaran bagaimana memulai program wakaf produktif yang dikelola secara profesional dan sesuai regulasi.

4) Terbangunnya Kemitraan Akademik

Pesantren kini memiliki hubungan yang lebih kuat dengan perguruan tinggi, yang berpotensi membuka peluang kolaborasi lanjutan di bidang ekonomi syariah.

Analisis Keberhasilan dan Kendala Selama Pelaksanaan

a) Faktor Keberhasilan

1. Dukungan penuh dari pimpinan pesantren, sehingga kegiatan berjalan kondusif.
2. Antusiasme santri yang tinggi, menunjukkan kesiapan menerima materi baru.
3. Metode penyampaian materi yang menarik, seperti simulasi dan diskusi interaktif.
4. Materi disusun sesuai tingkat pemahaman santri, tidak terlalu berat namun tetap komprehensif.

b) Kendala yang Dihadapi

1. Variasi tingkat pengetahuan awal santri, menyebabkan sebagian peserta membutuhkan penjelasan lebih mendalam.
2. Waktu kegiatan yang relatif singkat, padahal materi wakaf uang tergolong cukup luas dan teknis.

c) Solusi dan Upaya Perbaikan

1. Menyediakan materi ringkas tambahan bagi santri yang membutuhkan penguatan.
2. Merencanakan program lanjutan seperti workshop intensif pengelolaan wakaf produktif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada *Peningkatan Literasi Wakaf Uang (Cash Waqf)* bagi santri di Pondok Pesantren Trubus Iman di Paser, Kalimantan Timur telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui proses sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman santri secara signifikan terkait konsep wakaf uang, mekanisme pengelolaan, dasar hukum, serta peran strategis wakaf produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman para santri tentang cash waqaf (wakaf tunai) . Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi wakaf uang. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat santri terhadap praktik wakaf produktif, bertambahnya wawasan pengurus pesantren untuk mengembangkan program wakaf, serta terbangunnya hubungan kemitraan antara pesantren dan pihak perguruan tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar meskipun terdapat variasi tingkat pemahaman peserta. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian metode penyampaian serta pemberian materi tambahan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a) Untuk Mitra (Pondok Pesantren Trubus Iman)

1. Melanjutkan program edukasi wakaf produktif secara rutin agar pemahaman santri semakin kuat dan aplikatif.
2. Membentuk tim kecil pengelola wakaf di lingkungan pesantren untuk menginisiasi program wakaf uang secara mandiri.
3. Mengembangkan unit usaha pesantren berbasis wakaf, seperti kebun produktif, toko pesantren, atau kegiatan ekonomi lainnya yang dapat dikelola secara berkelanjutan.

b) Untuk Institusi Perguruan Tinggi

1. Mengadakan program pengabdian lanjutan berupa pendampingan intensif dalam perencanaan dan tata kelola wakaf produktif di pesantren.
2. Mendorong kolaborasi antara program studi Ekonomi Syariah, lembaga zakat/wakaf, dan pesantren untuk membangun model praktik wakaf yang profesional.
3. Menyediakan modul pembelajaran wakaf uang sebagai bagian dari literasi ekonomi syariah di program pengabdian masyarakat berikutnya.

c) Untuk Kegiatan Lanjutan

1. Pelatihan lanjutan (advanced workshop) terkait manajemen wakaf produktif, penyusunan laporan wakaf, dan digitalisasi wakaf.
2. Pengembangan program monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak program secara jangka panjang.
3. Implementasi pilot project wakaf uang di pesantren sebagai contoh nyata pengelolaan wakaf produktif, yang dapat menjadi model bagi pesantren lain di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya & Cahyono, A. (2016). *Waqf-Based Social Finance*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Aziz, M. (2019). Literasi Wakaf pada Masyarakat Muslim. *Jurnal ZISWAF*, 6(2), 120–135.
- Badan Wakaf Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Literasi Wakaf Nasional*. Jakarta: BWI.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.
- Cizakca, M. (2011). *Islamic Capitalism and Finance: Origins, Evolution and the Future*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Departemen Agama RI. (2013). *Fiqih Wakaf*. Jakarta: Direktorat Wakaf.
- Fauzia, A. (2019). Pelatihan Wakaf Produktif bagi Santri: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 144–160.
- Hafidhuddin, D. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Gema Insani.
- Halim, A. (2015). Wakaf Uang sebagai Instrumen Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 45–57.
- Huda, N., & Gofur, A. (2017). Tingkat Literasi Wakaf di Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 9(2), 89–102.
- Kahf, M. (1999). *Financing the Development of Awqaf Property*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Karim, A. (2015). Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren: Studi Kasus di Majelis Ulama Indonesia. (2002). *Fatwa MUI tentang Wakaf Uang*. Jakarta: MUI.
- Nasution, A. (2018). Persepsi Santri terhadap Wakaf Produktif. *Jurnal al-Awqaf*, 11(1), 30–44.
- Purwanti, P. (2024). Observasi Awal Literasi Wakaf Uang di Pondok Pesantren Trubus Iman Paser. Laporan Tidak Dipublikasikan.
- Pondok Modern Gontor. *Jurnal Wakaf dan Filantropi*, 3(1), 22–35.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf*. Jakarta.
- Suharto, U. (2020). Edukasi Wakaf Uang di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 56–70.